



SOSIALISASI DAN PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH (STUDI KASUS DI SMP IT KHAIRUNNAS)

Linda Sari¹, Efendy Erwin², Nurul Hikmah³

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara

linda.sari@gmail.com, efendy@gmail.com, nurul.hikmah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1). Bagaimana definisi sosialisasi dan prosesnya dan 2). Bagaimana sosialisasi di sekolah dan 3) bagaimana nilai-nilai yang dianut di sekolah. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang bertujuan untuk mempelajari secara mendalam terhadap suatu individu, kelompok, lembaga,. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data secara konkret yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). sosialisasi adalah proses individu dalam mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural di sekitarnya yang mengarah ke dunia sosial. 2). Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan. 3). Nilai-nilai di sekolah juga ditentukan oleh guru-guru. Norma-norma kelakuan yang diajarkan oleh guru tak dapat tiada menurut apa yang dianggapnya baik.

Kata Kunci : Sosialisasi Penyesuaian Diri, SMP IT khairunnas.

Abstract

This study aims to find out 1). How is the definition of socialization and its process and 2). How is socialization at school and 3) what are the values adopted at school. This type of research uses a qualitative method with a case study approach that aims to study in depth an individual, group, institution, or a particular community about the background, current situation, or interactions that occur within it, specifically aiming to study in depth about socialization and adjustment. himself at SMP IT Khairunnas. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation which were used to obtain concrete data relating to the problems in this study. The results of the study show that 1) socialization is an individual process of learning the social and cultural needs around them that lead to the social world. 2) Schools play an important role in the socialization process of children, even though schools are only one of the institutions responsible for education. 3). Grades at school are also determined by teachers. The norms of behavior taught by the teacher cannot be dispensed with according to what he considers good.

Keywords: Self-Adjustment Socialization, Khairunnas IT Middle School

Pendahuluan

Remaja sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan memiliki kebutuhan dan dinamika dalam interaksinya dengan lingkungan. Siswa sebagai remaja mempunyai pribadi yang unik karena memiliki perbedaan karakteristik antara satu dengan yang lain. Perkembangan remaja pada hakekatnya adalah usaha penyesuaian diri yaitu usaha secara aktif mengatasi tekanan-tekanan dan mencoba mencari jalan keluar dari berbagai masalah yang dihadapinya. Kemampuan siswa mengatasi masalah yang ada tersebut tergantung dari bagaimana seorang siswa mempergunakan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan dan selanjutnya kemampuan menyelesaikan masalah tersebut akan dapat membentuk sikap pribadi yang optimis dan dewasa.

Kemampuan penyesuaian diri merupakan kemampuan yang dimiliki siswa untuk dapat menyesuaikan keadaan diri dengan lingkungan sehingga dapat diterima dengan baik oleh lingkungan. Agustiani (2009: 146) mengatakan bahwa penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh siswa untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapinya. Pendapat tersebut memiliki

makna bahwa dalam melakukan penyesuaian diri, siswa berusaha untuk menyelaraskan kondisi diri terhadap tuntutan dari dalam diri serta lingkungan sehingga dalam menyesuaikan diri, siswa perlu memperhatikan kedua tuntutan tersebut. Menurut Schneiders dalam Siswanto (2007:35) penyesuaian diri adalah "Kemampuan untuk mengatasi tekanan kebutuhan, frustasi dan kemampuan untuk mengembangkan mekanisme psikologi yang tepat.

Begitupun dengan siswa di SMP IT Khairunnas ketika pertama kali masuk sekolah di kelas VII siswa dihadapkan pada tuntutan penyesuaian diri dan lingkungannya walaupun dengan karakter yang berbeda, dan berasal dari lingkungan Sekolah Menengah Pertama yang berbeda-beda pula, misalnya ketika diadakan MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) siswa dituntut untuk bisa menyatu walaupun belum saling mengenal satu sama lain, ataupun pada awal Kegiatan Belajar Mengajar terlihat ada sikap-sikap yang belum bisa menyesuaikan dirinya dan berinteraksi dengan yang lainnya dan lingkungan yang barunya. Ada banyak masalah-masalah yang terjadi dalam proses penyesuaian diri siswa kelas VII, mulai dari penyesuaian diri dengan guru, mata

pelajaran, teman, dan dengan lingkungannya. Ada siswa yang bisa dengan mudah menyesuaikan dirinya tetapi ada juga siswa yang susah untuk menyesuaikan diri, bahkan ada juga yang berkeinginan untuk mengundurkan diri dari sekolah artinya dia tidak bisa menyesuaikan dirinya dengan baik.

Dalam kenyataannya, tidak selamanya siswa akan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri, hal itu disebabkan adanya rintangan atau hambatan tertentu yang menyebabkan siswa tidak mampu menyesuaikan diri secara optimal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Lazarus (Desmita, 2011: 195) bahwa penyesuaian diri yang sehat lebih merujuk pada konsep "sehatnya" kehidupan pribadi seseorang, baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain, maupun dengan lingkungannya.

Penyesuaian diri di sekolah adalah suatu usaha atau proses yang dilakukan oleh seorang siswa atau siswa dalam keadaan di lingkungan sekolah yang baru dikenalnya yang bertujuan untuk mencapai suatu hubungan yang harmonis antara lingkungan sekolah yang baru dengan siswa tersebut untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Lingkungan sekolah adalah semua kondisi atau keadaan yang ada di sekitar sekolah. Penyesuaian diri di sekolah ada empat macam, yaitu: 1) Penyesuaian diri

terhadap guru; 2) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran; 3) Penyesuaian diri terhadap teman sebaya; 4) Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah dalam penelitian ini, adalah lingkungan sekolah yang dibedakan lagi atas: lingkungan alam, lingkungan fisik, dan peraturan sekolah serta sosial. 1) Lingkungan alam sekolah meliputi keadaan suhu, kebersihan, kelembaban, sirkulasi udara, dan cahaya. 2) Lingkungan fisik sekolah meliputi gedung, sumber belajar alat-alat peraga, perpustakaan, tanaman dan tata tertib sekolah. 3) Lingkungan sosial sekolah yaitu meliputi hubungan timbal balik antara segenap warga sekolah atau masyarakat sekolah.

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial, disamping makhluk individu. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendiri di dunia ini. Meskipun manusia dilengkapi dengan cipta, rasa, dan karsa, namun manusia tidak akan mampu memenuhi apa yang mereka butuhkan dengan kemampuannya sendiri. Manusia harus berinteraksi dengan manusia lainnya agar kebutuhan mereka dapat terpenuhi. Selain itu, manusia memiliki rasa ingin tau (*homo curiosity*) yang tinggi. Manusia ingin mengetahui apa yang terjadi disekitarnya, apa yang terjadi dalam dirinya, bahkan mereka ingin tau apa yang terjadi di alam semesta ini. Rasa ingin

tau ini berkembang karena pikiran manusia selalumengalami perkembangan. Rasa ingin tau ini semakin mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan manusia lainnya.

Dalam interksi yang dilakukan manusia, ia tidak dapat memaksakan kehendak yang dimilikinya. Manusia perlu menghargai pendapat yang dimiliki orang lain dan perlu menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungannya. Di sinilah manusia belajar bersosialisasi. Sosialisasi adalah proses belajar yang dilakukan individu untuk dapat berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat, sehingga menjadi masyarakat yang baik. Proses sosialisasi dialami manusia mulai dari lingkungan keluarga, sekolah dan dalam lingkungan masyarakat. Apabila ia tidak dapat menyesuaikan diri maka akan dikucilkan oleh anggota masyarakatnya. Pada dasarnya proses sosialisasi dan proses penyesuaian diri merupakan reaksi terhadap tuntutan yang bersifat ekonomis, sosial dan sebagainya. Dalam makalah ini akan dipaparkan lebih banyak mengenai proses sosialisasi dan penyesuaian diri di lingkungan sekolah.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Informan dalam penelitian ini adalah beberapa siswa pindahan, siswa tetap dan beberapa guru di SMP IT Khairunnas dengan teknik yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu siswa pindahan di SMP IT Khairunnas, siswa tetap di SMP IT Khairunnas, dan guru-guru di SMP IT Khairunnas. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif (reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan). Setelah memperoleh data dari informan, data diolah dan diklasifikasikan kemudian dibuat dalam bentuk narasi

Hasil Dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian Proses Sosialisasi

Sosialisasi terjadi melalui conditioning oleh lingkungan yang menyebabkan individu mempelajari pola kebudayaan yang fundamental seperti berbahasa, cara berjalan, duduk, makan, apa yang dimakan, berlaku sopan, mengembangkan sikap yang dianut dalam masyarakat seperti sikap terhadap agama, seks, orang yang lebih tua, pekerjaan, rekreasi, dan segala sesuatu yang perlu bagi warga masyarakat yang baik. belajar norma-norma kebudayaan pada mulanya banya kterjadi di rumah dan sekitar, kemudian di sekolah, bioskop, televisi dan lingkungan lain.

Sosialisasi di sekolah

Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan. Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk ke

sekolah. Dengan susasana kelas yang berbeda dengan suasana rumah maka anak itu melihat dirinya sebagai salah seorang di antara anak-anak lainnya. Demikian rasa egosentris berkurang dan digantikan oleh kelakuan yang bercorak sosial. Jadi saat di sekolah anak itu belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang baru yang memperluas keterampilan sosialnya. Ia juga berkenalan dengan anak yang berbagai ragam latar belakang dan belajar untuk menjalankan perannya dalam struktur sosial yang dihadapi di sekolah.

Nilai-Nilai Yang di Anut di Sekolah

Pada umumnya nilai-nilai yang dianut di sekolah sejalan dengan yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya. Anak-anak dikirim ke sekolah dengan tujuan agar mereka dididik menjadi manusia sesuai dengan cita-cita masyarakat. Untuk seluruh warga Indonesia berlaku Pancasila sebagai falsafah dan pandangan hidup bangsa dan dasar negara. Nilai-nilai di sekolah juga ditentukan oleh guru-guru. Norma-norma kelakuan yang diajarkan oleh guru tak dapat tidak menurut apa yang dianggapnya baik. Norma-norma itu mungkin banyak diperolehnya selama pendidikannya sebagai guru. Oleh sebab lembaga pendidikan guru mempunyai kurikulum nasional, besar kemungkinan guru-guru menganut norma-norma yang banyak persamaannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan 8 orang siswa kelas VII diketahui bahwa awalnya memang sulit untuk siswa menyesuaikan diri dengan teman, guru dan lingkungan fisik di SMP IT Khairunnas. Misalnya ada perasaan-perasaan tidak percaya diri dan malu bertemu dengan teman baru serta masih canggung dengan keadaan bangunan sekolah, tata tertib sekolah yang berbeda dengan tata tertib sekolah sebelumnya, contohnya SMP IT Khairunnas mempunyai tata tertib semua siswi beragama Islam wajib mengenakan kerudung dan siswa tidak diperkenankan memakai kawat gigi karena pertimbangan sosial. Namun seiring waktu, kondisi ini pun tidak menjadi sulit bagi mereka karena sudah timbul kesadaran diri untuk bisa hidup dan bertahan dengan kondisi lingkungan yang baru serta menyadari bahwa tata tertib dan aturan itu dibuat semata-mata untuk kebaikan mereka sendiri. Upaya sekolah untuk siswa agar bisa menyesuaikan dirinya dengan baik yaitu diadakannya program MOPD (Masa Orientasi Peserta Didik) bagi siswa-siswi baru. Melalui program ini, siswa-siswi baru mulai mengenal satu sama lain dan ditanamkan dasar-dasar pengenalan terhadap lingkungan fisik seperti ruang kelas, ruang guru, ruang TU, tempat ibadah, lab, perpustakaan dan tempat beraktivitas

lainnya.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada Wali Kelas VII dan diketahui bahwa pada awalnya siswa merasa kesulitan terutama pada beberapa hari masuk sekolah di SMP IT Khairunnas. Adanya pembauran sosial yang dilakukan oleh pihak sekolah kepada siswa, maka siswa tersebut diharuskan menyesuaikan diri dengan siswa lainnya. Dengan kata lain, karena adanya keharusan tersebut maka timbul keterpaksaan siswa yang lambat laun dari keterpaksaan itu pula menjadi keterbiasaan dan dari keterbiasaan itu akan adanya keterbukaan dari siswa satu dengan siswa lainnya, baik dalam menyelesaikan masalah ataupun menjalin kerjasama saat kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Apalagi kakak kelas dan pengurus OSIS sangat dilibatkan dalam hal ini dan sangat membantu mereka untuk menyesuaikan diri.

Pembahasan

Pengertian sosialisasi

banyak disampaikan oleh para ahli antara lain yaitu Nasution menyatakan bahwa proses sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial. Menurut pandangan Kimball Young sosialisasi ialah hubungan interaktif yang dengannya seseorang mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural

yang menjadikan seseorang sebagai anggota masyarakat. Pendapat dua ahli tersebut sama-sama menyatakan bahwa sosialisasi merupakan proses individu menjadi anggota masyarakat.

Pendapat tentang pengertian sosialisasi juga disampaikan oleh Gunawan yang menyatakan bahwa sosialisasi dalam arti sempit merupakan proses bayi atau anak menempatkan dirinya dalam cara atau ragam budaya masyarakatnya (tuntutan-tuntutan sosiokultural keluarga dan kelompok-kelompok lainnya). Sedangkan Soekanto menyatakan bahwa sosialisasi mencakup proses yang berkaitan dengan kegiatan individu-individu untuk mempelajari tertib sosial lingkungannya, dan menyeraskan pola interaksi yang terwujud dalam konformitas, nonkonformitas, penghindaran diri, dan konflik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sosialisasi adalah proses individu dalam mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural di sekitarnya yang mengarah ke dunia sosial.

Penyesuaian

Penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungannya. Sehingga permusuhan, kemarahan, depresi, dan emosi negatif lain sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis.

Dalam Pengertian yang lain dinyatakan bahwa penyesuaian diri dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan perilaku yang diperjuangkan individu agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi, konflik, serta untuk menghasilkan kualitas keselarasan antara tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri adalah proses mengubah diri sesuai dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik sehingga tercapainya keharmonisan pada diri sendiri serta lingkungannya dan akhirnya dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses sosialisasi adalah proses membimbing individu ke dalam dunia sosial sosialisasi adalah proses individu dalam mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural di sekitarnya yang mengarah ke dunia sosial. Adapun Sosialisasi juga dapat diberikan pengertian yaitu sebagai proses belajar yang dilakukan individu untuk dapat berinteraksi dengan baik di dalam masyarakat, sehingga menjadi

masyarakat yang baik. Sedangkan penyesuaian diri adalah proses mengubah diri sesuai dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup agar dapat berhasil menghadapi kebutuhan-kebutuhan internal, ketegangan, frustrasi dan konflik sehingga tercapainya keharmonisan pada diri sendiri serta lingkungannya dan akhirnya dapat diterima oleh kelompok dan lingkungannya. Proses penyesuaian diri dilingkungan yang baru bukanlah hal yang mudah dilakukan, seorang siswa pindahan pun mengalami hal demikian. Bukanlah hal yang mudah buat para siswa pindahan untuk dengan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah yang baru. Penyesuaian diri terhadap lingkungan yang baru secara khusus buat siswa pindahan timbul karena adanya kebutuhan, dorongan, dan keinginan yang ingin dipenuhi yakni mendapatkan respon positif/penerimaan di lingkungan sekolah mereka yang baru. Mereka perlu banyak belajar, misalnya membaurkan diri atau mensosialisasikan diri untuk mengobrol dengan teman-teman yang baru dan guru-guru yang baru kemudian mulai mempelajari semua tentang lingkungan sekolah mereka yang baru.

Berdasarkan penelitian di lapangan, pada awalnya siswa-siswa pindahan merasa malu untuk bergaul dengan teman-

teman bahkan dengan guru-guru di sekolah mereka yang baru, akan tetapi karena adanya satu tujuan yang ingin dicapai yakni agar mereka dapat dengan baik mengikuti setiap proses yang akan mereka lalui di sekolah yang baru mereka mencoba untuk menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekolah yang baru secara perlahan. Bersikap ramah dengan sesama manusia sangatlah diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Bersikap ramah dengan semua orang yang ada disekitar kita tentunya akan menghasilkan hasil yang positif seperti mudah mendapatkan teman dalam pergaulan, dan sebaliknya apabila kita tipe orang yang kurang ramah tidak menutup kemungkinan kita akan menjadi orang yang sulit untuk mendapatkan teman. Saling menyapa dan bertutur kata yang sopan dengan orang-orang yang berada disekitar kita tentunya akan memberikan timbal balik bagi diri kita khususnya bagi siswa pindahan. Bersikap ramah bisa mengundang simpati orang lain kepada kita. Bersikap ramah kepada teman atau guru yang baru akan dikenali bukan berarti kita harus menjadi orang lain untuk mendapatkan perhatian dari mereka. Dengan bersikap sewajarnya, tidak dengan penuh kepura-puraan, dan sopan kepada sesama akan membuat kita disukai oleh banyak orang tidak terkecuali bagi anggota di lingkungan sekolah yang baru. Setiap

siswa pindahan perlu beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka yang baru. Bukan hal yang mudah memang bagi para siswa baru untuk memulai lagi dari awal berkenalan dan saling mempelajari karakter masing-masing, akan tetapi hal awal yang dapat dilakukan oleh siswa baru yaitu dengan bersikap ramah dengan teman dan guru di sekolah yang baru. Saling menyapa dan memberikan senyuman disaat bertemu merupakan cara yang mudah dilakukan untuk dilakukan sebagai awal perkenalan maka dengan sendirinya teman atau guru di sekolah kita yang barupun akan melakukan hal yang sama dan acara ini biasanya akan berhasil untuk mendapatkan teman atau hubungan yang lebih dekat dengan para guru. Di dalam kehidupan ini diantara sesama manusia, saling menghargai sesama haruslah ada karena jika saling menghargai sesama manusia kehidupan aman, tentram dan indah akan tercipta. Sikap saling menghargai merupakan sikap toleransi antara sesama umat manusia terutama dalam menerima segala perbedaan. Sikap menghargai orang lain merupakan nilai manusia yang terbaik di dunia ini, tak ternilai harganya. Dimanapun dan kemanapun kita berpergian, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain maka hati orang lain akan terbuka dan akan berbalik menghormati

kita. Sikap saling menghargai juga biasanya dapat menjalin kebersamaan, terkhusus buat siswa pindahan. Siswa pindahan perlu menjalin kebersamaan yang intim dengan siswa dan guru yang ada di sekolah yang baru maka dari itu sikap saling menghargai sangatlah diperlukan sebagai kebutuhan buat anak siswa pindahan.

Dari hasil penelitian, dapat kita simpulkan bahwa sikap saling menghargai antar sesama warga sekolah dapat menimbulkan kebersamaan antar murid pindahan dengan murid di SMP IT Khairunnas, maupun antar murid pindahan dengan para guru. Saling menghargai antar sesama bagi siswa pindahan merupakan salah satu cara mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan sekolah mereka yang baru.

Setelah siswa dapat menyatu dengan anggota siswa lainnya, itu berarti siswa juga telah dapat menyesuaikan dirinya baik terhadap guru, mata pelajaran, teman sebayanya juga lingkungan sekolah. Semakin eratnya interaksi yang dijalin dengan teman-teman baru memudahkan siswa secara pribadi untuk mudah bergabung dan bergaul sehingga lambat laun siswa pun akan merasa betah dan melupakan rasa keterpaksaan yang mungkin timbul di awal masuk sekolah. Dengan demikian siswa secara pribadi pun mampu menghormati guru dan saling

menghargai dan mengerti terhadap karakter yang dimiliki teman dan mampu mengontrol diri untuk menghindarkan konflik yang besar. Kemudian dilanjutkan dengan penyesuaian sosial dimana siswa harus menerima dan mentaati berbagai nilai dan norma serta aturan yang berlaku di sekolah. Masing-masing siswa harus menyadari dan meyakini bahwa norma dan aturan tersebut dibuat untuk mendidik dan melatih mereka menjadi disiplin dan lebih mandiri, karena pihak sekolah ingin mengeluarkan mereka sebagai kader yang tangguh dan tanggap serta berilmu dan kaya akan akhlak yang baik saat mereka telah menyatu dengan masyarakat diluar sekolah. Mereka yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan SMA Negeri 25 GARUT menyadari bahwa dengan masuk ke sekolah ini dapat membawa perubahan yang baik di kehidupan mereka yang baru.

Kesimpulan

Pembahasan dalam penelitian mengenai Sosialisasi dan Penyesuaian Diri di Lingkungan sekolah (SMP IT Khairunnas), maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1). sosialisasi adalah proses individu dalam mempelajari keperluan-keperluan sosial dan kultural di sekitarnya yang mengarah ke dunia sosial. 2). Sekolah memegang peranan penting

dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggung jawab atas pendidikan. 3). Nilai-nilai di sekolah juga ditentukan oleh guru-guru. Norma-norma kelakuan yang diajarkan oleh guru tak dapat tiada menurut apa yang dianggapnya baik.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta.)
- Desmita, (2009). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gerungan, W.A. (2009). *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Robinson. 1986. *Beberapa Prespektif Sosiologi Pendidikan, Alih bahasan Hasan Basari*, (Jakarta: CV Rajawali)
- S.Nasution.2014. *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara)
- Soekanto, Soerjono. 1985. *Sosiologi Ruang Lingkup dan Aplikasinya*, (Bandung: Remadja Karya)
- Nur, Endang Wiwin. *Gambaran penyesuaian diri siswa kelas x ipa 3 sma negeri 25 garut*. Program Studi Bimbingan dan Konseling IKIP Siliwangi. Vol. 4, No. 1, Januari 2021. p-ISSN 2614-4131 e-ISSN 2614-4123. Diakses melalui <http://journal.ikipsiliwangi.ac.id> pada tanggal 2 Desember 2022